

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi adalah bahan minuman yang diperoleh dari pengolahan ekstrak biji kopi, sehingga kopi banyak dikonsumsi dan diminati oleh masyarakat di dunia. Berdasarkan data ada 2,25 milyar masyarakat yang mengkonsumsi kopi di dunia (Cordoba *et al.*, 2019). Indonesia berpotensi mengalami peningkatan dalam mengkonsumsi kopi, dikarenakan mengkonsumsi kopi sebagai minuman sudah menjadi kebiasaan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia (As'ad dan Joni, 2020). Menurut ICO (2020) potensi peningkatan konsumsi kopi dapat diketahui dari data menyatakan bahwa konsumsi kopi di Indonesia mengalami peningkatan 9% selama periode 2014 hingga 2018.

Terdapat dua jenis kopi yang sering dijumpai oleh masyarakat Indonesia adalah *Coffea arabica* L. (kopi arabika) dan *Coffea canephora* L. (kopi robusta). Kedua jenis kopi (arabika dan robusta) memiliki karakteristik yang berbeda antara lain bentuk fisik, iklim ideal untuk tumbuh, dan jumlah senyawa yang terkandung (Panggabean, 2011). Kopi robusta mempunyai tingkat kepahitan lebih tinggi daripada kopi arabika. Tingkat kepahitan dan perbedaan jenis kopi tersebut dapat mempengaruhi komponen senyawa kimia (Martini *et al.*, 2016).

Beberapa senyawa kimia biji kopi antara lain asam amino, asam klorogenat, kafein, trigonelin, lemak, karbohidrat dan mineral. Kafein merupakan senyawa kimia yang memiliki efek farmakologis bagi kesehatan tubuh (Mangiwa

dan Maryuni, 2019). Beberapa manfaat yang ditimbulkan oleh kafein, seperti menstimulasi susunan saraf pusat (Arwangga, *et al.*, 2016), antidiabetes (Govindan, 2018) dan antioksidan (Martini *et al.*, 2016). Selain itu kafein memiliki juga potensi negatif bagi kesehatan tubuh jika dikonsumsi secara berlebihan. Efek negatif yang ditimbulkan oleh kafein, seperti detak jantung tidak beraturan, tremor, cemas, gelisah dan insomnia (Nawrot *et al.*, 2003). Kafein dalam makanan dan minuman dikatakan aman apabila memiliki batas konsumsi 50 mg/porsi sampai 150 mg/porsi (BSN, 2006). Berdasarkan efek farmakologis kafein tersebut, kopi berpotensi untuk dikembangkan menjadi salah satu obat modern maupun obat tradisional.

Penelitian (Cheng *et al.*, 2009) menyatakan bahwa jumlah komponen senyawa kimia tanaman dipengaruhi oleh tempat asal daerah tanaman tumbuh meskipun memiliki varietas yang sama. Penelitian ini diperkuat melalui penelitian yang dilakukan oleh (Farida, 2019), ditemukan perbedaan komponen kimia yang dimiliki tanaman pruski di daerah Semarang dan Wonosobo. Peneliti lain (Tanamal *et al.*, 2017) menunjukkan lokasi tumbuh tanaman mlinjo mempengaruhi komponen flavonoid dalam tanaman mlinjo tersebut. Diperkirakan perbedaan asal daerah dan lokasi tumbuh juga mempengaruhi kandungan kimia kafein yang berasal dari tanaman kopi robusta daerah Madiun dan Sidikalang.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan kadar kafein antara ekstrak biji kopi robusta sangrai Madiun dan Sidikalang?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui perbedaan kadar kafein antara ekstrak biji kopi sangrai jenis robusta Madiun dan Sidikalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian diharapkan memberikan informasi tentang pengaruh lokasi tumbuh tanaman terhadap komponen kimia yang terdapat dalam kopi robusta (*Coffea canephora*).
2. Acuan dalam pemilihan berbagai biji kopi robusta untuk pengadaan bahan baku obat tradisional.